

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah bagian yang tidak terpisahkan dari keberlangsungan hidup manusia, bangsa dan negara. Anak dan permasalahannya merupakan tanggung jawab negara, bukan hanya pemerintah. Disisi lain, kita semua memiliki peran dalam memberikan kesejahteraan bagi anak. Kepedulian terhadap permasalahan anak didasari kenyataan bahwa anak adalah aset bangsa yang memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang dengan optimal. Didalam Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 28 B ayat 2 secara tegas mengamanatkan bahwa Negara menjamin hak setiap anak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.¹

Perkembangan anak tidak terlepas dari pengaruh lingkungan tempat dimana ia berada. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berasal dari keluarga inti, namun juga saudara, sekolah, tetangga, maupun teman sepermainan. Anak belajar dari cara mereka dibesarkan. Jika mereka dibesarkan dengan kritikan, maka mereka akan belajar untuk mencari-cari kesalahan orang lain. Jika mereka dibesarkan dengan permusuhan, maka mereka akan belajar untuk berkelahi. Namun, jika mereka dibesarkan dengan toleransi, maka anak akan belajar untuk bersabar serta jika mereka dibesarkan dengan perlakuan yang adil, maka mereka akan belajar untuk menghargai.

Disamping itu, salah satu wujud jaminan dan perlindungan terhadap anak adalah sebagaimana diatur dalam Undang - Undang RI nomor 11 tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak. Didalam Undang-Undang ini, perlakuan terhadap anak cenderung lebih ramah anak dan secara praktis

¹*Pedoman perlakuan anak dalam proses pemasyarakatan di lembaga pembinaan khusus anak (LPKA), direktorat bimbingan kemasyarakatan dan pengentasan anak direktorat jenderal pemasyarakatan kementerian hukum dan hak asasi manusia RI, hal.5*

merubah paradigma penanganan anak yang berhadapan dengan hukum, serta dengan semangat untuk selalu memperhatikan kepentingan terbaik bagi anak.²

Anak yang berdasarkan putusan pengadilan dijatuhi pidana penjara, ditempatkan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). Anak yang sebagaimana dimaksud berhak memperoleh pelayanan, perawatan, pendidikan dan pelatihan, pembimbingan dan pendampingan serta hak lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Setiap anak yang berhadapan dengan hukum, menurut Undang Undang No 11 Tahun 2012, menjalani masa hukuman di Lembaga Pembinaan Khusus Anak, selanjutnya disebut dengan LPKA melalui beberapa tahapan. Pada tahap awal, ketika anak yang berhadapan dengan hukum baru masuk, maka terlebih dahulu menjalani masa pengenalan lingkungan (Mapenaling) selama empat hari sampai dengan satu bulan. Disinilah anak yang berhadapan dengan hukum dapat saja mulai menjumpai permasalahan psikologis, Diantaranya adalah penyesuaian dirinya terhadap lingkungan yang baru dikenal dan dijumpainya. Mulai dari memiliki teman yang baru dan berasal dari berbagai daerah dan tentunya juga budaya yang berbeda-beda, sampai dengan adanya norma dan aturan-aturan baru yang berlaku di LPKA. Hal ini dapat saja mengakibatkan kondisi anak mengalami kecenderungan untuk stress, menarik diri dari lingkungan serta tertutup. Kondisi-kondisi seperti ini akan dapat berdampak kurang baik bagi perkembangan psikologis anak yang berhadapan dengan hukum dan tengah menjalani masa hukuman, terlebih lagi jika hukuman atau vonis yang diberikan oleh hakim terlalu lama.³

Berkaitan dengan keberadaan anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru, peran serta petugas sangatlah penting terhadap perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor anak melalui program pembinaan. Didalam penjelasan Undang Undang Sistem Peradilan Pidana

²*Pedoman perlakuan anak dalam proses pemasyarakatan di lembaga pembinaan khusus anak (LPKA)*, direktorat bimbingan kemasyarakatan dan pengentasan anak direktorat jenderal pemasyarakatan kementerian hukum dan hak asasi manusia RI, hal.5

³*Standar pembinaan dan pengentasan anak berbasis budipekerti*, kementerian hukum dan hak asasi manusia republic Indonesia direktorat jenderal pemasyarakatan direktorat bimbingan kemasyarakatan dan pengentasan anak, hal.5

Anak, pembinaan adalah kegiatan untuk meningkatkan kualitas, Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, pelatihan keterampilan, profesional serta kesehatan jasmani dan rohani anak, baik didalam maupun diluar proses peradilan pidana.

Salah satu kegiatan pembinaan di LPKA Kelas II Pekanbaru yang diberikan pada tahanan baru anak dalam upaya menekan dan menghilangkan kecenderungan untuk stress adalah dengan cara konseling individu,konseling individu termasuk salah satu jenis kegiatan pembinaan kepribadian. Kegiatan ini memiliki tujuan mencari dan menemukan penyebab terjadinya stress serta menurunkan dan bahkan menghilangkannya,oleh karena itu mengingat pentingnya manfaat dari kegiatan konseling individu ini maka sudah sepatasnya kegiatan konseling individu menjadi program yang terjadwal guna menekan dan menghilangkan penyebab terjadinya kecenderungan untuk stress pada tahanan baru anak.

Konseling individual mempunyai makna pertemuan konselor dengan klien secara individual,dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rapport*,dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya. Konseling individu adalah kunci dari semua kegiatan bimbingan dan konseling .⁴

Stres merupakan reaksi yang tidak di harapkan oleh sebagian besar individu serta kemunculannya disebabkan oleh tingginya tuntutan lingkungan pada seseorang. Stress juga bisa diartikan sebagai suatu reaksi tubuh yang di sebabkan karena adanya faktor tekanan psikologis. Stress ini dapat terjadi karena adanya suatu tekanan.Tekanan-tekanan yang datang itu dapat saja muncul dari perasaan khawatir, kesedihan yang berlebihan, beban pekerjaan yang terlalu berat, selalu fokus hanya pada satu hal serta perasaan bingung dan takut tanpa disertai alasan yang jelas.

Berdasarkan Pra Riset yang peneliti lakukan terhadap tahanan anak yang baru masuk di LPKA, didapat hasil sebagai berikut: sebagian tahanan

⁴Prof.Dr.sofyan s.willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung:2014) hal.159

anak yang baru masuk, mengalami rasa khawatir yang berlebihan. Kekhawatiran ini muncul sejak hari pertama mereka masuk. Mereka khawatir tidak dapat menyesuaikan diri dengan sesama penghuni lainnya maupun terhadap petugas, dan apabila tidak bisa menyesuaikan diri maka mereka menduga akan selalu menjumpai masalah atau kendala. Disamping itu, kebiasaan-kebiasaan baru yang sebelumnya tidak pernah dijumpai mereka sebelumnya seperti harus selalu menjaga kebersihan kamar. Hal ini menjadikan dalam diri mereka cenderung tertutup dan menarik diri untuk sementara waktu dalam berkomunikasi dengan sesama penghuni lainnya.

Dari hasil pra riset yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan oleh penulis bahwa faktor hubungan dengan sesama penghuni dan rasa kekhawatiran secara berlebihan yang dapat saja menjadi penyebab bagi tahanan anak yang baru masuk di LPKA mengalami kecenderungan untuk stress. Sedangkan pada orang dewasa sering mengalami stress yaitu godaan-godaan untuk berpikir pendek atau mengambil jalan keluar secara mendadak tanpa didahului dengan pertimbangan mendalam sehingga menimbulkan masalah. Hal ini dapat saja berpengaruh pada individu tersebut dan pada akhirnya menjadi stress.

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI STRES PADA TAHANAN ANAK YANG BARU MASUK DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAKKLAS II PEKANBARU”**.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang menjadi latar belakang bagi peneliti mengangkat judul “Pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi stress tahanan anak yang baru masuk di lembaga pembinaan khusus anak klas II pekanbaru” adalah:

1. Menurut peneliti, judul penelitian ini sangat menarik, karena menyangkut cara mengatasi stress pada tahanan Anak yang baru masuk di lembaga

pembinaan khusus anak kota pekanbaru dan tentunya ini menjadi hal yang berpengaruh terhadap kondisi psikologis anak tersebut.

2. Judul yang peneliti angkat ini sangat relevan dengan teori konseling yang di tekuni selama masa perkuliahan yaitu konseling individual.
3. Ditinjau dari permasalahan yang dibahas, lokasi penelitian yang dipilih, sarana dan prasarana pendukung penelitian ini berdasarkan kemampuan yang ada pada peneliti sendiri.

C. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah didalam judul yang diangkat, maka peneliti merasa perlu menjelaskan beberapa istilah untuk memberi kejelasan terhadap tulisan ini. Diantaranya adalah :

1. Pelaksanaan, menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya).⁵
2. Menurut brammer konseling individual mempunyai makna spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rapport*, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya.⁶
3. Stres adalah suatu kondisi dimana keadaan tubuh terganggu karena tekanan psikologis. Biasanya stress bukan karena penyakit fisik tetapi lebih mengenai kejiwaan. Akan tetapi karena pengaruh stress tersebut maka penyakit fisik bisa muncul akibat lemah dan rendahnya daya tahan tubuh pada saat tersebut.⁷
4. Tahanan anak adalah anak yang berkonflik dengan hukum yang telah berumur 12 (dua belas) tahun, tetapi belum berumur 18 (delapan belas)

⁵ Kamisa, *kamus lengkap bahasa indonesia*,(surabaya : kartika, 1997)h. 28

⁶Willis S. Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung, CV Alfabeta, 2007)hal :159

⁷Teguh wangsa,*menghadapi stress dan depresi*(Jakarta:2010) hal.23

tahun yang diduga melakukan tindak pidana (UU RI Nomor 11 Tahun 2012).⁸

5. Lembaga Pembinaan Khusus Anak yang selanjutnya disingkat LPKA adalah lembaga atau tempat Anak menjalani masa pidananya.⁹

D. Rumusan Masalah

Bagaimana pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi stress pada tahanan anak yang baru masuk di LPKA Klas II Pekanbaru?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah :

Untuk mengetahui pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi stres pada tahanan anak yang baru masuk di LPKA Klas II Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dapat menjadi dasar pertimbangan guna mempertahankan kegiatan konseling individu dalam program pembinaan terhadap tahanan anak baru masuk di LPKA yang mengalami stres.
- b. Dapat menjadi tambahan wawasan keilmuan penelitian dibidang sosial serta bidang Konseling Masyarakat.
- c. Untuk melengkapi syarat-syarat dalam menyelesaikan studi strata satu (S-1) pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau

⁸ Direktorat bimbingan dan pengentasan anak direktorat jendral pemasyarakatan kementerian hukum dan hak asasi manusia republik indonesia, *Standar penyelenggaraan pendidikan layanan khusus* (direktorat jendral pemasyarakatan:2016)hal. 8

⁹*Pedoman perlakuan anak dalam proses pemasyarakatan di lembaga pembinaan khusus anak(LPKA)*hal.11

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 6 bab yang secara garis besarnya dijabarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, penegasan istilah, alasan memilih judul, permasalahan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang landasan teori, penelitian relevan dan kerangka pikir

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data/ informan, teknik pengumpulan data, validitas data dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang penyajian data peneliti, dan pembahasan.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang penyajian data peneliti, dan pembahasan kajian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.